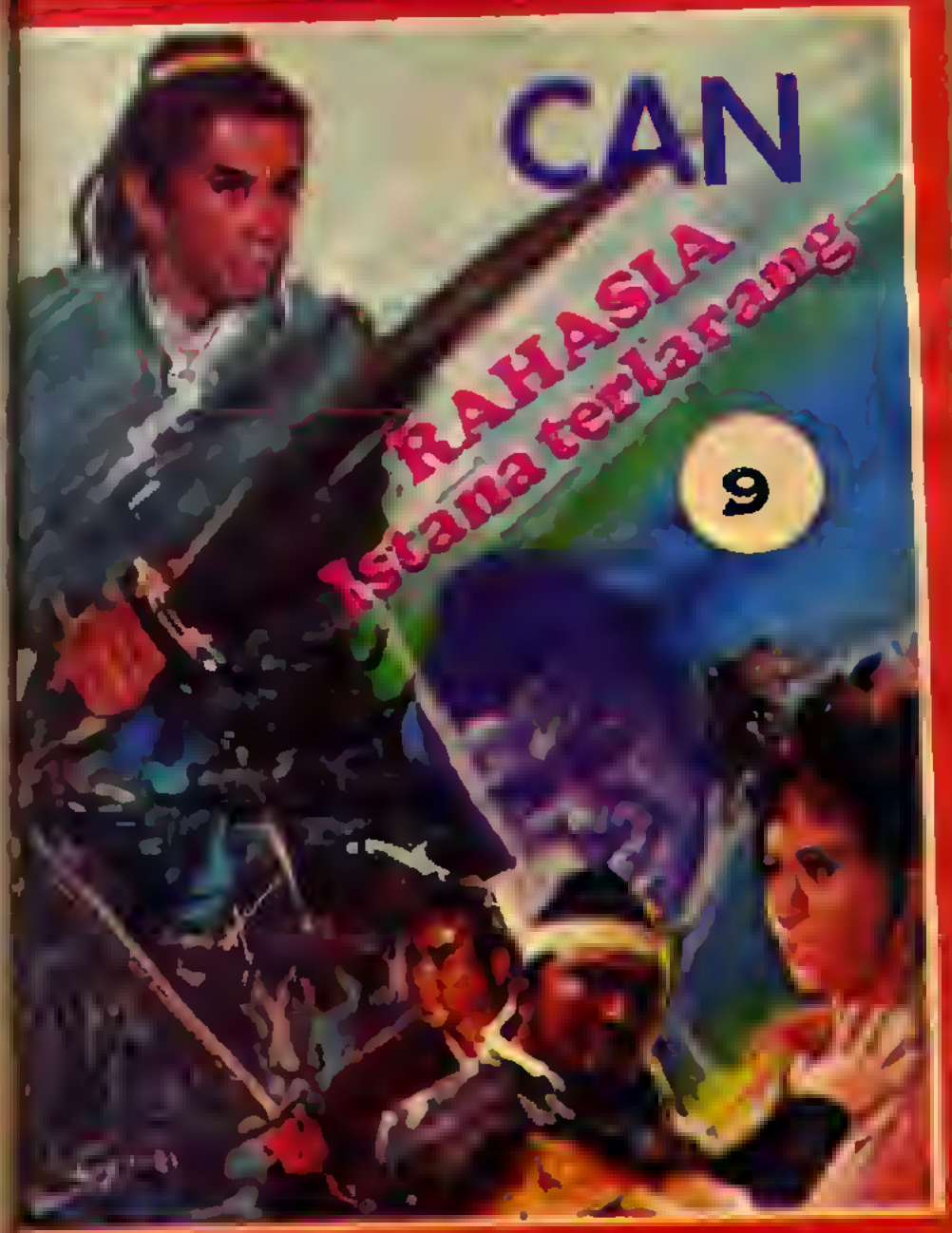
CAN
RAHASIA
Istana terlarang
9

Scanned book (sbook) ini hanya untuk pelestarian buku
dari kemusnahan. DILARANG MENGKOMERSILKAN
atau hidup anda mengalami ketidakbahagiaan
dan ketidakberuntungan
BBSC

# MISTERI ISTANA TERLARANG

Scanned book (sbook) ini hanya untuk pelestarian buku
dari kemusnahan. DILARANG MENGKOMERSILKAN
atau hidup anda mengalami ketidakbahagiaan
dan ketidakberuntungan
BBSC

Oleh : TJAN

JILID : 9

UP. SASTRA KUMALA

JAKARTA

TERDAFTAR NO. POL
060/BIN/LEK/S/73

# MISTERI ISTANA TERLARANG

Oleh : Tjan

Jilid ke 9

DIAM-DIAM Siauw Ling menghitung jumlah obor yang ada disana, semuanya berjumlah dua puluh empat buah, itupun belum termasuk Shen Bok Hong serta para jagonya yang belum munculkan diri.

Cukup para boe-su berbaju hitam yang hadir pada saat itu saja, semuanya telah berjumlah dua ratus empat puluh orang, ditambah dengan lelaki berbaju hitam yang mencekal obor, semuanya berjumlah dua ratus enam puluh empat orang lebih.

Sewaktu berada didalam perkampungan Pek Hoa-san-cung tempo dulu, Siauw Ling pernah merasakan kelihayan dari para boe-su berbaju hitam itu, meski ilmu silat yang mereka miliki belum dapat terhitung sebagai seorang jagoan kelas satu, namun setiap boe-su boe-su itu rata-rata tidak takut mati, sewaktu turun tangan gerak gerik mereka mendekati kalap, depan rontok belakang menyusul datang tiada hentinya, cara bertarung macam begitu betul-betnl mengerikan sekali.

Dalam situasi seperti ini, dengan cepat Tiong chiu Siang Ku, Kim Lan, Giok Lan serta Tok Chiu Yok Ong menurunkan Siauw Thay-jien suami istri serta Wan-jie keatas tanah, kemudiau mereka bentuk sebnah barisan yang mengelilingi ketiga orang itu guna berjaga-jaga terhadap segala kemungkinan.

Dibawah sorotan cahaya obor yang terang benderaug, tidak mungkin lagi bagi si Raja



Obat bertangan keji untuk menyembunyikan tubuhnya lebih janh, terpaksa dengan busnng kan dada ia tampil kedepan.

Sementara itu para boe-su berbaju hitam yang sedang bergerak maju, tiba-tiba menghentikan gerakan mereka kira kira beberapa tombak dari beberapa orang itu.

Terdengar suara Shen Bok Hong yang serak-serak sember berkumandang datang :

"Saudara Siauw, siauw-heng mengerti bahwa boe-su ku yang berjumlah dua ratus orang tidak akan berhasil mengurung dirimu, tetapi dibawah hujan anak panah yang dilepaskan dari empat puluh lembar gendewa otomatis, aku rasa bukan pekerjaan yang gampang bagimu untuk melindungi kedua orang tuamu lolos dari kepungan dalam keadaan selamat."

Air muka Siauw Ling berubah jadi hijau membesi, ia bungkam dalam seribu bahasa

"Shen Bok Hong yang bersembunyi ditempat kegelapan jelas sudah menjumpai dirimu berada dipihak kami, tapi apa sebabnya ia pura-pura tidak melihat?"

"Hmmm! Kawan Bu-lim semua mengatakan bahwa Shen Bok Hong adalah seorang manusia yang tidak mengindahkan sahabat, namun hubungan persaudaraan mereka itu dengan dirinya amat akrab, perkenalan kamipun sudah berlangsung lama sekali, aku rasa asal loohu munculkan diri niscaya persoalan yang terjadi pada saat ini segera dapat diselesaikan....."

Ia merandek sejenak, kemudian teriakanya lantang :

"Shen-heng, apakah kan dapat menjumpai diri siauwte.

"Sudah kulihat sejak tadi....."

Tak menanti Shen Bok Hong menanjut-



kan kata-katanya lebih jauh, Si raja bertangan keji menyela lebih jauh :

"Sben-heng, kau terlaln mengerti tentang keadaan siauwte, jiwa Wanjie putri kesayanganku lebih jauh berharga dari pada jiwa siauw-te sendiri. Setelah Siauw Ling menolong dirinya berulang kali, bagaimanapun juga siauwte harus membalas budi kebaikannya ini."

"Heee.....heee.....heee.....aku rasa penyakit dari keponakan perempuanku itu sudah merasuk kedalam tulang, sekalipun Sianw Ling ada niat menolongnya belum tentu sanggup melaksanakannya."

"Peristiwa yang terjadi sungguh kebetulan sekali dan merupakan kebalikan dari dugaan Sheng-heng, dengan menempuh bahaya Siauw Ling telah berhasil mendapatkan obat mujarab untuk menyembuhkan penyakit siauwli, kini penyakit yang ia derita sudah mulai

semb[illegible] mungkin setelah beris irahat sepuluh sampai setengah bulan, ia akan sehat kembali seperti orang biasa....."

"Kalau begitu Siauw-heng harua menghaturkan Kiong-hie kepadamu!"

"Persahabatan kita erat melebihi saudara, selama banyak tahun siauwte pun sudah banyak mencurahkan tenaga untuk membantu usahamu. Perkampungan Pek Hoa san-cung dapat jaya seperti sekarang, bisa memiliki Boe su Boe-su yang tidak takut mati sehingga menakutkan hati para jago Kangouw, meski siauwte tidak berani merebut pahala, namun hitung hitung tenagaku yang kusumbangkan kepadamu tidak sedikit.....

"Sedikit pun tidak salah, kau bantu aku untuk mempertahankan perkampungan Pek Hoa san-cung, apakah kau sekarang hendak membantu orang lain untuk menghancurkan kembali kesemua itu.



"Siauwte tidak berani terbuat demikian cuma saja siauwte mempunyai satu permohanan hendak di jukan kepada diri Shen-heng!"

"Katakanlah!"

"Siauw Ling telah menyelamatkan jiwa siauwli, sudah sepantasnya kalau siauwte menolong orang tua da i Siauw Ling. Seandainya Shen-heng suka memberi muka kepada diriku, bubarkanlah para boe-su berbaju hitam yang mengurung disekeliling tempat itu, lepaskanlah Siauw Ling dari sini. Seleah hutang budi siauwte terhadap Siauw Ling dibayar lunas, dikemudian hari kita masih tetap merupakan saudara karib. Menanti kelemahan tubuh siauwli telah pulih, siauwte akan mendidik dirinya menjadi seorang jagoan yang tak terkalah didalam Bu-lim. Saat itulah kami ayah dan anak pasti akan sumbangkan seluruh tenaga kami buat Shen-heng guna meucapai cita-cita merajai kangouw."

"Haaaa.....haaa.....meskipun tiga lima tahun tidak terhitung panjang, dan aku orang she Shen bisa menunggu dirimu. Tetapi aku rasa partai-partai besar yang ada dikolong langit dewasa ini tidak sudi menanti lebih jauh. Menurut pandangan aku orang she Shen, didalam tiga tahun mendatang, dunia persilatan pasti akan terjadi sesuatu penyelesaian secara besar-besaran, tatkala saudara turun gunung kemoali pada tiga lima tahun mendatang, mungkin kalau bukan siauwte telah menjagoi seluruh Bu-lim, tulang belulangku mungkin sudah jadi dingin!"

"Kalau begitu Shen-heng tidak sudi memberi muka bnat siauwte untuk membayar hutang bndiku ini?"

"Haaa.....haaa.. ..haaa.. ...lain dulu lain sekarang. dahulu kau siraja obat bertangan keji adalah air untuk memelinara ikan, rumput untuk memelihara knda bagi perkampungan Pek Hoa san-cung, kini bunga telah



bersemi indah bunga harum semerbak telah menyebar keempat penjuru, kau siraja obat bertangan keji [illegible] lagi bagi mereka, keadaanmu sekarang bagaikan kotoran kuda yang disisikan. Eeee..... Yok Ong, terpaksa aku sipengemis tua harus memakai dirimu, lebih baik sedikitlah tahu diri dari pada mendapatkan malu yang tak berguna," seru Soen Put sia sambil tertawa terbahak-bahak.

"Hmmm!" Yok Oong mendengus dingin. "Persoalan diantara kami dua persaudaraan lebih baik tak usah kau campuri!"

Terdengar Shen Bok Hong telah berkata:

"Siauw Ling telah menolong selembar jiwa kenonakan perempuankn, saudarapun telah menolong jiwa orang tuanya bahkan meracuni sampai mati kedua belas orang boesu ku, kalau dihitung-hitung rasanya kau sudah tidak berhutang budi lagi terhadap dirinya."

"Kalau mau tolong orang harus menolong sampai akhir, siauwte ada maksud menolong kedua orang tua Siauw Ling. sudah tentu aku tidak ingin menyaksikan mereka ditawan kembali kedalam perkampungan Pek Hoa san-cung oleh diri Shen-heng. Aku harap Shen-heng suka membubarkan para boesu berbaju hitam yang ada disekeliling tempat ini, bukalah jaring untuk malam ini saja dan melepaskan mereka semua pergi dari sini. Setelah peristiwa ini siauwte tidak akan mencampuri urusan mengenai diri Siauw Ling lagi."

"Saudaraku kau memiliki gelar sebagai si Raja Obat bertangan keji, mengapa tabiatmu pada malam ini kok berubah jadi begitu welas kasih..... ? sungguh mengherankan, .....!"

"Harimau yang ganaspun tidak akan mensia lok anaknya sendiri masa sianw-te sebagai seoraug manusia jadi lebih bejad moral ava dari pada seekor binatang? Kendati

siauwte disebut orang Raja obat bertangan ke , namun cintaku terhadap siauw-li tak bisa dibanding-bandingkan dengan apapun. Siauw ling telah menyelamatkan jiwa putriku, dalam perasaan siauwte budi yang telah ia lepaskan kepadaku jauh lebih besar dari pada menolong jiwaku sendiri. Aku tetap berharap agar Sianw heng suka memberi muka kepada siauwte dan lepaskanlah mereka....."

Siauw Ling yang berada disisi kalangan sebenarnya ingin menukas perkataan dari si Raja obat tersebut, tapi teringat akan keselamatan kedua orang tuanya terpaksa ia telan penghinaan tadi dan pasrah.

"Dengan hubungan persahabatan kita yang akrab, sepantasnya siauw-heng kabulkan permintaanmu itu," sahut Shen Bok Hong "Tetapi....."

"Tetapi kenapa?"

"Melepaskan harimau pulang gunung, me-

ninggalkan bencana bagi kemudian hari bukanlah tindakan dari seorang lelaki sejati, dalam menghadapi situasi seperti ini kita tak boleh berhati lemah seperti wanita, maka....."

"Shen heng !" sela Tok-chiu Yok-Ong dengan wajah berubah hebat. "Selama hidup belum pernah aku memohon kepada siapapun juga, apabila Shen-heng begitu keras kepala dan tak sudi memberi muka kepada siauwte, hal ini sama arti kau hendak paksa siauwte untuk memutuskan hubungan persaudaraan kita."

Mendadak para bo-su berbaju hitam yang berada disamping [illegible] menyingkir kesamping, Shen Bok Hong dengan membawa kedelapan lelaki kekar berbaju merah perlahan-lahan munculkan diri dari balik pohon.

Pada punggung kedelapan orang lelaki berbaju merah itu menyoreh sebilah



pedang yang amat besar, wajah mereka dingin kaku dan sama sekali tiada perubahan apapun, seolah-olah kedelapan orang itu merupakan delapan sosok mayat hidup yang baru saja keluar dari dalam peti mati.

"Hmm ! Delapan orang bayangan berdarah!" jengek Yok Ong sambil tertawa ainis.

"Sedikitpun tidak salah, aku rasa kau pun seharusnya mengerti bahwa kedatangan ku kesini telah disertai dengan susunan rencana yang sempurna!"

Ia merandek sejenak, kemudian sambil tersenyum tanyanya :

"Bila kau hendak berubah niat, mungkin pada saat ini masih belum terlambat!"

Raut wajah ai Raja obat bertangan keji yang kaku itu berkerut kencang, tangan kirinya perlahan-lahan menyingkap ujung jubahnya kemudian laksana kilat tangan kanannya merampas pedang Poo-kiam dari tangan Kim Lan' Sreet! ia bubat putus ujung jubahnya seraya berseru :

"Sejak saat ini hubungan persaudar
kita telah putus....."

Pedangnya membabat kebawah, sebuah
kas babatan yang amat panjang dan dal
muncul diatas tanah lapang yang berump
itu, tambahnya :

"Menggurat tanah memutuskan hubung
sejak kini siapapun tak usah lagi memp
nyai perasaan persaudaraan!"

Senyuman yang menghiasi wajah Sh
Bok hong lenyap tak berbekas, dengan waj
serius, seruuya

"Saudaraku,apakah kau tidak memikirk
lagi keputusanmu itu?"

"Telah loohu pikirkan berulang kali, u
lai saat ini, aku tidak berani lagi sa.ing
nyebut saudara dengan diri Shen Toa Cu
cu!"

"Haaa....haaa....haaa.....apabila Yok
memang bersiker.. hendak memutuskan
bungan persaudaraan dengan aku orang
Shen, akupun tidak ingin memaksa lebih jauh mengingat hubungan kita selama belasan ta hun, aku orang she Shen ingin memperingat kan lebih duiu satu persoalan padamu."

"Silahkan Shen Toa Cungcu utarakan."

"Daiam pertarungan nanti, goiok dan pa-nah tak bermata, seandainya sampai melukai jiwa putrimu, jangan menyalabkan aku orang she Shen turun tangan terlalu telengas."

Seiembar wajah Tok Chiu Yok Ong yang sudah jelek sekaii, kini bernoah semangkin adem seperti es, sahutnya sepatah demi se-patah :

"Barang siapapun yang berani melukai ji wa siauw li, loohu tidak akan mengampuni jiwanya....."

"Hmm! orang lain mungkin takut dengan racunmu, sedang aku orang she Shen takut-kah ~~degan~~ kepada racunmu, rasanya dalam

[illegible] ada perhitungan sendiri [illegible] bong iblis itu dengan ter [illegible] par

[illegible] berlu-ribu jenis banyaknya, al[illegible] kan orang she Shen belum sam [illegible] terhadap segala jenis racun.

[illegible] kita selama belasan ta-[illegible]n, ak[illegible] Shen sudah memahami [illegible] dalam menggunakan racun."

Hosen ..heee ..heee... .kau anggap aku si [illegible] bert[illegible]an keji tak dapat menyim [illegible] ma[illegible]am kepandaian untuk ber-[illegible]

"[illegible]ini kita berdua telah berdiri dalam po-[illegible]aling [illegible]musuhan, aku orang she Shen pun tidak akan mengelabui dirimu lagi. Se-[illegible] hujan sedia payung, janh hari sebe-[illegible]m [illegible]adian ini secara diam-diam aku telah me[illegible]ni dirimu, agar tubuhmu menderita luka [illegible], [illegible] didalam setahun mendatang ~~kau~~ aku tidak berjumpa muka dengan dirimu,



maka racun yang meng[illegible] pasti akan kambuh dan mu[illegible]

"Loohu sudah mendu[illegible] bah[illegible] meracuni diriku secara diam-diam, [illegible] aku pun secara diam-diam telah meracuni [illegible]la dirimu, tidak sampai [illegible], ra[illegible]un dalam tubuhmu akan mulai be[illegible]"

Dari tanya jawab kedua orang ini, dapat terlihatlah dengan jelas betapa ke[illegible] bahayanya dunia persilatan.

Diam-diam Sianw Ling menghel[illegible] napas panjang, pikirnya :

"Aaaai ..... meskipun mereka [illegible]elah saling bersahabat selama belasan tahun [illegible]amany[illegible] sungguh tak nyana masing-masing pihak telah saling meracuni pihak yang [illegible]in peristiwa ini benar-benar bi[illegible] mendir[illegible]kan bulu roma orang....."

Semeutara itu terdengar Shen Bok [illegible] mendongak tertawa terbahak-ba[illegible] lalu ber kata kembali :

"Anggap saja perkataanmu tidak salah dan kau benar-benar telah menanamkan racun kaji kedalam tubuhkn, namun aku masih punya kesempatan hidup selama setengah tahun lamanya. Sedang kau? kau si raja obat bertangan keji tidak akan bisa lolos pada malam hari ini juga."

"Hmm! dewasa ini menang kalah masih belum bisa ditentukan, lebih baik Shen-toa-cung-cu tak usah bicara sumbar lebih duln."

Siauw Leng yang meninjau situasi dari sisi kalangan mulai menyadari bahwa keadaannya sudah bagaikan anak panah diatas busur menunggang diatas punggung harimau pertempuran antara mati dan hidup diantara merekapun tak bisa dihindari lagi, maka sambil ayunkan pedangnya ia berseru lantang:

"Shen Bok Hong, nama besarmu telah belasan tahun bersemayam dalam dunia persilatan sebagai seorang lelaki sejati tunjukanlah kejantananmu sebagai seorang lelaki dan jangan bicarakan lebih dulu hasil dari pertempuran ini hari. Aku Sianw Ling dengan sebilah pedang ditangan ingin menantang dirimu untuk berduel, aku rasa Shen Toa Cung-cu sebagai lelaki tulen tidak akan menampik tantanganku ini bukan ?"

Sepasang mata Shen Bok Hong yang tajam bagaikan pisau perlahan-lahan menatap wajah Sianw Ling, kemudian ia menjawab :

"Berbicara dari situasi yang ada dewasa ini, akulah yang memegang posisi untuk menang, bisa aku layani tantanganmu untuk berduel, bukankah tindakan ini merupakan tindakan seorang tolol ?"

Siauw Ling tertawa dingin, ia berpaling memandang sekejap kearah Soen Put-sia serta si Raja Obat bertangan Keji, kemudian katanya :

"Aku orang she Siauw ada beberapa patah

perkataan hendak kuutarakan kepada kalian, aku mohon locianpwee berdua suka bertindak mengikuti permintaanku ini."

"Haaa.....haaa.....haaa..... sekalipun pada malam ini kita tak dapat menerjang keluar dari kepungan, paling sedikit jumlah jagoan perkampungan Pek Hoa-san cung yang mati pun ada separuhnya, bila dibicarakan menurut cara dagang, bukan saja modal sudah di dapat kembali bahkan mendapat untung pula, Siauw thay-hiap apa perintahmu katakan lah segera, suruh ke air aku akan terjun ke air, suruh ke api aku akan terjun ke api !" seru Soen Put-shia.

"Kalau begitu cayhe ucapkan banyak terima kasih lebih dulu," seraya berkata ia lantas menjura dalam-dalam, sementara sinar matanya berputar kearah si raja obat menanti kan jawabannya.

Si Raja Obat Bertangan Keji mendehem riugan, lantas berkata :



"Locianpwee telah memutuskan hubungan persandaraanku dengan Shen Bok Hong, dalam hati kecilpun tiada hal yang patut kutakuti lagi, perduli apa perintahmn segeralah perintahkan."

"Tatkala cayhe turun tangan menghadapi Shen Bok Hong nanti, aku minta kalian berdua tak usah turun tangan membantu diriku" Ujar Siauw Ling dengan wajah serius "Aku berharap agar kalian suka membawa sepasang pedagang dari Tiong-goan serta Kim Lan. Giok Lan sekalian untuk menerjang keluar dari kepungan. Dengan kepandaian silat yang dimiliki locianpwee berdua rasanya para boesu dari perkampungan Pek Hoa san-cung tidak nanti bisa menghalangi kepergian kalian, harapan untuk menerjang keluar dari kepungan pun besar sekali."

"Apa? kau hendak melawan Shen Bok Hong serta kedelapan orang bayangan berdarahnya seorang diri.....?" tanya Soen Put-shia dengan wajah tertegun.

"Ditambah pula dengan dua ratus orang lebih bos su berbaju hitam yang tidak takut mati." Yok Ong menambahkan.

Siauw Ling menggeserkan tubuhnya dan mengambil sebuah posisi menguntungkan yang kebetulan sekali menghalangi Shen Bok Hong serta kedelapau orang bayangan berdarahnya lalu menjawab perlahan :

"Cayhe yakin aku masih mempunyai kemampnau untuk meloloskan diri dari kepungan, aku mohon agar locianpwee suka mengabulkan permiutaan cayhe iui.. .....

"Kalan begitu biarlah Yok Ong yang memimpin rombongan uutnk menerjang keluar dari kepungau, sedang aku sipengemis tua akan tinggal disini untuk membantu dirimu."

"Tidak bisa jadi," tampak Yok Ong seraya geleng kepala. "Tenaga pukulan yang kau miliki sangat lihay, justeru kepandaianmu itu lah yang paling diandalkan untuk melindungi



Scanned book (sbook) ini hanya untuk pelestarian buku dari kemusnahan. DILARANG MENGKOMERSILKAN atau hidup anda mengalami ketidakbahagiaan dan ketidakberuntungan
BBSC

mereka menerjang keluar dari kepungan, biarlah aku saja yang tetap tinggal disini membantu Siauw-[illegible] mungkin dengan [illegible] yang ganas kami berhasil membendung serbuan mereka."

Saking gelisahnya sepasang mata Siauw Ling pada waktu ini sudah berubah jadi merah, segera teriaknya lantang.

"Loocianpwee berdua, apabila kalian berdua [illegible] mau mendengarkan pe[illegible]n dari aku orang she Siauw, mulai ini hari kita putus hubungau....."

"[illegible]m-te kan tak usah marah-marah," ejek [illegible] Yok Hong sambil tertawa seram. "Mungkin sipengemis tua serta si raja obat itu menyangkal bahwa kekuatan mereka tidak sanggup untuk melinduugi kedna orang tuamu lolos dari kepungan, maka mereka tak berani mengabulkan permintaan itu."

"[illegible] anda ikut cerewet!" teriak Sianw Ling naik pitam.

Sinar matanya berputar, ia lihat para lelaki berbaju hitam yang berada di sekeliling tempat itu sudah mulai mencabut keluar senjata tajamnya dan mempersiapkan gendewa.

Kirauya Shen Bok Hong yang dilunaran membiarkan musuhnya berunding, padahal secara diam-diam ia telah mempersiapkan orang-orangnya dengan menggunakan kesempatan itu.

Dari antara delapan orang lelaki berbaju merah yang berada dibelakang Shen Bok Hong secara tiba-tiba ada empat orang meninggalkan tempatnya dan menyebarkan diri kearah Utara, Barat dan Selatan.

Siauw Ling yang menyaksikan Shen Bok Hong telah mengatur orang-orangnya sedemikian rupa sehingga kian lama kian bertambah rapat, diam-diam ia menghela napas panjang, pikirnya :

"Menunda waktu terus tidak akan mendatangkan keuntungan bagiku, malahan akan



merugikan, ditinjau dari situasi yang terbentang dewasa ini terpaksa aku harus melakukan serangan secara kekerasan, bila beruntung aku bisa membinasakan Shen Bok Hong, peristiwa ini akan merupakan suatu keberuntungan bagi umat Bu-lim, kalau aku harus mati dalam pertempuran tersebut, akupun mati tanpa menyesal."

Berpikir sampai disitu, ia lantas mengempos napas, pedangnya perlahan-lahan diangkat siap turun tangan.

Mendadak.....

"Jangan bertindak gegabah!" suara seorang yang merdu namun lemah sekali berkumandang datang.

Tatkala semua orang berpaling, maka tampaklah putri Yok Ong yang berpenyakitan itu secara tiba-tiba meronta bangun, seraya mencekal pergelangan tangan Kim Lan serunya :

L[illegible]

[illegible] yang menyaksikan [illegible] me-[illegible] anua merasa amat geli-[illegible] ikut menegur.

"[illegible]n Jie, ayoh cepat duduk saja disana, ka[illegible] hendak pergi kemana?"

[illegible] baik Siauw-thay-jien suami istri [illegible] Wan-jie sama-sama berada dibawah [illegible] Tiong-chiu Siang Kie, Kim Lan serta Giok Lan. Dengan bangunnya Wan-jie ini maka berarti pula ia telah melepaskan diri dari perlindungan beberapa orang itu.

Dengan tangan kanannya yang kurus kering Wan-jie membereskan rambutnya yang kacau tertiup angin, sambil tersenyum katanya.

"Ooooh ayah! bukankah kau selalu memuji puterimu adalah seorang gadis yang pintar?"



ka[illegible] mengerti [illegible] b[illegible] kita p[illegible] [illegible] kata tidak [illegible] m[illegible] besar ji[illegible] akan terang m[illegible] mu [illegible] lemah dan [illegible] saja [illegible] d[illegible] s[illegible] kau menuntan se[illegible] lan mereka?"

"Aku ingin memohon kepada [illegible] agar ia suka memenyerahkan pada t[illegible] b[illegible] yang ada [illegible] sekitar [illegible]"

[illegible] ini mengejutkan hati sir[illegible]ja obat bertangan keji.

Aku mempunyai hubungan persaudaraan selama belasan tahun dengan dirinya, membantu pula usahanya membangun perkampungan Pek Hoa-san-cung, namun ia s[illegible] sekali tidak mau memberi muka kepadaku." katanya. "Mulai detik ini hubunganku dengan dirinya telah putus, mana ia sudi mendengarkan perkataanmu..."

"Tentang soal ini harap tia tak usah ikut campur, putrimu yakin mempunyai akal bagus yang bisa memaksa ia untuk membuyar kan boe-su boe-su berbaju hitam itu." sahut Wan jie sambil bersandar dibahu Kim Lan, kemudian lambat lambat ia berjalan kearah Shen Bok Hong.

"Kematian merupakan suatu kejadian yang maha besar, dan kematian bukanlah suatu permainan. Nona cepat mundur..." teriak Siauw Ling.

Wan Jie berpaling, dengan sepasang mata nya yang bulat besar pandang ia sekejap wajah sianak muda itu lalu tersenyum manis.

"Ke[illegible] kan takut kalau [illegible]u sampai [illegible]rnya.

D[illegible] amat gawat serta mengancam selen[illegible] jiwanya, bukannya takut gadis ini [illegible]jikkan senyuman serta [illegible] yang tenang, peristiwa ini membuat [illegible] Ling kheki bercampur jengah akhirnya ia cuma menghela napas dan membungkam.

Si Raja Obat Bertangan Keji lah yang pa ling gelisah, keringat dingin mengucur ke luar membasahi seluruh tubuhnya.

"Wan-jie!" serunya cemas. "Ucapan Siauw Ling sedikitpun tidak salah, kematian adalah suatu peristiwa yang besar, janganlah kau gunakan kematian sebagai bahanlelucon, ayoh cepat mundur!"

"Anak buahempek Shenamatbanyak," bisik Wan-jie dengan nada yang lembut setelah memandang sekian para boesu yang mengu rung disekeliling tempat itu. "Sulit bagi kali an untuk lolos dari kepungan dalam keadaan selamat..."

"Sekalipun mereka berhasil mencrobos ke luar dari kepungan, nona serta kedua orang tua Siauw Ling pun tak dapat lolos dalam keadaan hidup," sambung Shen Bok Hong sambil tertawa berat.

Wan-jie tidak berbicara lagi, ia dorong tubuh Kim Lan sambil berbisik:

"Ayo, jalan."

[illegible] menjumpai Shen Bok Hong tadi sak[illegible] takutnya seluruh tubuh Kim L[illegible] telah berubah jadi lemas, untuk melangkah [illegible] ke[illegible] rasanya berat sekali, namun ketika i teringat akan keadaan Wan Jie [illegible] lemah dan tidak mengerti akan ilmu [illegible] namun tidak [illegible] mati, [illegible] ia gertak gigi dan dengan kek[illegible] hati berjalan menuju kearah Shen Bok Hong berada.

[illegible] Ling yang menyaksikan tingkah [illegible] dua orang gadis itu dari kejauhan, diam-diam [illegible] tenaga guna melaku[illegible] dicekal kencing-ken[illegible] lalu berseru [illegible] ini:

"[illegible]ok Hong! [illegible] adalah seorang gadis [illegible] yang [illegible] sekali tidak mengerti akan [illegible], [illegible] kau [illegible] dirinya [illegible] jatuh [illegible] ti [illegible] dengan [illegible] dikolong [illegible]."

# Misteri Istana Terlarang

LANJUTAN

# BAYANGAN BERDARAH

Scanned book (sbook) ini hanya untuk pelestarian buku dari kemusnahan. DILARANG MENGKOMERSILKAN atau hidup anda mengalami ketidakbahagiaan dan ketidakberuntungan
BBSC

Keadaan siRaja Obat Bertangau Keji lebih lebih mengenaskan lagi, sakiug cemasnya keringat dingin mengucur keluar tiada hentinya membasahi seluruh tubuhnya.

"Sben Bok Hong!" iapun berseru. "Kalau kau lukai siauwli, maka aku akan meracuni pula selnruh penghuni perkampungan Pek Hoa san-cung mu, anjiug ayam tak akan kubiarkan hidup!"

"Tia, Siauw-ling, harap kalian legakan hatimu. Empek Shen tidak nanti melukai diriku." seru Wanji sambil berpaling.

"Haaaa....haaa...jangan terlalu yakin dengan jalan pikiranmu sendiri," sern Shen Bok Hong tertawa terbahak-bahak. "Ayahmu telah memutuskan persaudaraan dengan diriku sedang empek Shen mu bukan seorang manusia yang berjiwa besar, kemuugkiuan besar akan melukai dirimu."

Semeutara pembicaraan berlangsung, Wan jie dengan Kim Lan telah berada dihadapan tubuhnya.

Wan-jie tersenyum,

"Empek Shen. Boanpwe tidak dapat menggunakan racun, kau iak usah jeri padaku." Katanya.

"Hmm! sekalipun kau dapat menggunakan racunpun, aku tidak nanti jeri kepadamu"

"Kalau begitu bagus sekali, silahkan Empek Shen tempelkan telingamu keatas bibirku, hendak membisikkan sesuatu kepadamu."

„Persoalan apa?" tanya Shen Bok Hong rada tertegun. "Silahkan nona ntarakan begitu saja."

"Tidak bisa, apa yang akan kuucapkan merupakan suatu rahasia yang amat besar, aku tidak iugin merekapuu ikut mendengar."

"Apakah ayah mu sendiripun tak boleh ikut mendengarkan?"

"Bila ia tahu, mungkin aku akan dicacimaki habis-habisan, tentu saja ia tak boleh ikut mendengarkan."

Shen Bok Hong termenung berpikir sebentar, akhirnya ia bongkokkan tubuhnya yang

tinggi besar itu dan ditempelkan telinganya disisi bibir gadis tersebut.

Tampak Wan-jie kasak kusnk membisikan sesnatu ketelinga Shen Bok Hong, diikut air muka gembong iblis itn berubah hebat.

"Sungguh?" tanyanya sambil bangun berdiri.

"Banyak perkataan telah kuucapkan, badan ku teraza amat lelah aekali, kalau kau tidak man percaya, aknpun tak dapat berbuat apa-apa."

Sekilas cahaya penuh napsu membunuh berkelebat diatas mata Shen Bok Hong lalu ia berseru :

"Budak cilik, aku harns menghancur lumatkan tubuhmu terlebih dahulu!"

Wan jie tersenyun.

"Janganiah disebabkan urusan kecil ini hingga mengakibatkan masalah besar jadi ter bengkelai, apa gunanya kau bunuh seorang gadis lemah yang tidak mengerti ilmu silat macam aku?"



"Seandainya aku kabuikan permintaanmu dan membuyarkan para boe-su yang mengurung disekelilling tempat ini?" perlahan-lahan napsu membunuh diatas wajah gembong iblis itu menyusut.

"Tentu saja kupenuhi janjiku tadi itu!"

"Seandainya kau membohongi aku?"

"Lepaskan dulu mereka agar berlalu dari sini, aku akan tetap tinggal disini sebagai sandera."

Para jago tidak tahu apa yang telah diucapkan gadis tersebut kepada Shen Bok Hong namun setelah mendengar kesanggupan gembong iblis itu nntuk membnyarkan para boe su yang berada disekitar tempat itu, mereka sama sama tercengang dan tidak habis mengerti.

"Baik! kita tetapkan demikian saja," seru Shen Bok Hong, ia ulapkan tangannya dan menambahkan. "Buka sebuah jalan buat mereka !"

-su berbaju hitam yang berada di sekitar tempat itu sama-sama mengiakan, dari arah Timur. Barat, Utara maupun Selatan terbukalah sebuah jalan untuk lewat.

"Empat pintu telah kubuka semua, terserah kalian hendak berlalu dengan lewati arah mana!" ujar gembong iblis itu kembali.

Wan-jie segera berpaling dan memandang sekejap kearah Sianw Ling, pintanya :

"Siauw-liang, aku mohon kepadamu sudilah mendengarkan perkataanku, mau bukan?"

"Nona Wan, katakanlah permintaanmu itu!"

"Bawalah kedua orang tuamu serta para jago, berangkatlah menuju kearah Selatan."

"Bagaimana dengan nona sendiri?"

"Aku akan tetap berada disini sebagai sandera."

"Tidak bisa, aku Siauw Ling sebagai seorang lelaki sejati tidak sudi melakukan perbuatan seperti itu, lebih baik aku bertempur



YOGYA

sampai titik darah penghabisan ditempat ini daripada mendengarkan permintaan nona....."

"Aaaa.....! kau, sebagai seorang enghiong memang sepantasnya bertempur sampai titik darah penghabisan tetapi bagaimana nasib kedua orang tuamu? apakah merekapun harus menemani kau untuk bertempur sampai mati.....?"

Siauw Liug tertegun, untuk beberapa saat lamanya ia tak sanggup mengungkapkan sepatah katapun.

"Shen-eng!" Tiba-tiba si Raja obat bertangan keji berseru sambil menjura. "Sianwte akan tetap tinggal disini sebagai sandera, bagaimana kalau kau bebaskan siauw-li."

"Percuma aku menahan dirimu!"

"Oooh Tia!" Seru Wan jie. "Detik ini putrimu berada disisi empek Shen, seandainya ia membabatkan telapak tangannya niscaya putrimu segera akan mati binasa, sekalipun

Tia ada maksud menolong akupun percuma. ....."

"Anaku, siapa suruh kau hantarkan diri kemulut harimau?"

"Kini putrimu telah berada diambang mulut harimau, banyak bicarapun tak ada gunanya,....."

Mendadak gadis itu tersenyum, tambahnya "Tapi aku percaya bahwa empek Shen tidak akan melukai diriku....." sinar matanya beralih keatas wajah Shen Bok Hong "Benar bukan empek Sheu.....?"

"Asal kau tidak membohongi aku, tentu saja ttdak nanti kulukai dirimu.....!"

"Nah, sudah kalian dengar perkataannya itu? kenapa belum juga pergi.....?" seru Wan jie sambil menyeka air keringat diatas kepalanya.

Mendadak Siauw Ling menggertak gigi, kepada si Raja obat serta sepasang pedagang serunya :

"Aku minta agar cuwi sekalian dengan membawa serta kedua orang tuaku segera berlalu dari aini, aku orang she Siauw akan tetap berada disini mendampingi nona Wan."

"Begitupun baik juga." Wan jie mengangguk sambil membenahi rambutnya yang kusut, meski situasi amat gawat namun gadis lemah tersebut sama sekali tidak gentar, malahan ia kelihatan begitu tenang.

"Meskipun tabiat empek Shen rada liciku dan jahat, namun otaknya amat pintar, ia." tidak nanti membinasa diri kita karena mengikuti napsu sehingga merusak cita-cita diri untuk menjagoi dunia persilatan....."

Sinar matanya menyapu sekejap wajah Shen Bok Hong, tanyanya :

"Benar bukan Empek Shen?"

"Hmm, anggap saja benar!"

Wan-jie tersenyum, sinar matanya kembali beralih keatas wajah Siauw Ling dan menambahkan :

"Cepat suruh mereka berangkat!"

"Haaaa.....haaa ....saudara Siauw," sela Soen Put-shia tertawa terbahak-bahak. "Tempo dulu ketika kita masih berada diperkampungan Pek Hoa san-cung dan bertempur melawan beratus-ratus orang boe-sn. pertarungan ini benar-benar memuaskan hatiku sehingga siang malam aku sipengemis tua terkenang terus. Ini hari ada kamungkinan peristiwa semacam u akan terulang kembali, bolehkah aku sidakngemis tua tetap berada disini untuk membantu dirimu?"

bukanidak boleh. kalian semua harus pergi

"A sini," tukas Wan-jie sambil gelengkan kepalanya berulaug kali. "Lebih sedikit orang yang tinggal disini berarti makin banyak kesempatan kita untuk hidup. Biarlah Siauw Ling seorang yang berada disini menemani diriku."

Ia dorong tubuh Kim Lan dan menambahkan :

"Kau pun harus pergi dari sini!?"



Para jago merasakan juga keberanian dari ucapan itu, maka mereka tak banyak bicara lagi, pertama-tama Sepasang Pedagang dari Tiong-chiu yang berangkat duu kearah Selatan sambil membopong Siauw Thay-jien, disusul Giok Lan dari belakang sambil membopong Siauw Hujien.

Soen Put-shia melirik sekejap kerah Siauw Ling lalu berkata :

"Saudaraku, baik-baiklah berjaga diri, aku sipengemis tua akan berangkat lebih dahulu."

Kini tinggal si Raja obat Bertangan keji serta Kim Lan dua orang yang tetap berdiri mematung disana.

Wan jie jadi amat gelisah, dengan segenap tenaga yang dimilikinya ia segera menghardik. "Ooooh Tia sekalipun kan tetap berada disini tidak nanti bisa menolong jiwa putrimu, apa gunanya kau tetap berdiri disini? kalau kau tidak mau pergi, putrimu akan bunuh diri dihadapanmu!"

"Anakku jangan bunuh diri," seru Raja obat bertangan keji dengan air mata bercucuran.

"Nah. Kalau begitu kalian harus segera pergi dari sini!"

Kim Lan tidak berani membangkang, bersama-sama si Raja Obat Bertangan Keji mereka segera berlalu kearah Selatan.

Menanti semua orang telah berlalu. wanjie jadi lemas karena mengeluarkan banyak tenaga untuk bicara, kakinya lemas dan badannya roboh keatas tanah.

Untung Siauw Ling berada didekatnya, dengan cepat sianak muda itu menyambar tubuhnya dan dipeluknya erat-erat.

Wan-jie menghembuskan napas panjang, dengan sikap yang tenang ia bersandar didada Siauw Ling lalu ujarnya sambil tertawa :

"Aku masih ingat bahwa aku pernah memberitahukan namaku kepadamu, kau tentu masih ingat bukan?"



"Tentu saja masih ingat?"

"Coba katakan siapa namaku?"

"Bukankah nona bernama Lam-kong Giok?"

"Ehmm, sedikitpun tidak salah."

Selama ini Shen Bok Hong hanya berdiri mematung disisi kalangan, sejak para jago meninggalkan tempat itu tak sepatah katapun yang diucapkan, kini kesabarannya telah habis, dengan suara dingin segera tegurnya:

"Perkataan semacam itu lebih baik dibicarakan nanti saja, meski kesabaran loohu baik, namun kalian harus tahu bahwa batas kesabaran seseorang itu terbatas!"

Siauw Ling menoleh, setelah dilihatnya bayangan para jago lenyap tak berbekas, ia lantas berseru sambil busungkan dada :

"Shen Toa Cung-cu, kau ingin ajak aku orang she Shiauw berduel?"

Seluruh tubuh Shen Bok Hong tergetar keras saking marahnya, dengan paksa ia menahan hawa marahnya itu, katanya :

"Kalau aku ada maksud membunuh dirimu, tidak nanti kulepaskan ayah ibumu."

"Aku tahu bahwa empek Shen selamanya selalu menyayangi diriku, ia tidak bakal melukai kita." Lam Kong Giok menambahkan sambil tertawa.

"Hmmm, budak busuk yang menggemaskan hati, sekalipun ini hari kulepaskan dirimu, loohu tidak akan mengampuni dirimu dikemudian hari."

"Peristiwa dikemudian hari lebih baik dibicarakan lain waktu saja!"

"Sekarang mereka telah pergi, apa yang pernah kau sanggupkan sudah seharusnya kau penuhi!"

"Kenapa kau harus gugup ? kan mereka belum pergi jauh?"

"Sampai kapan loohu harus menunggu?"

"Bagaimana kalau menunggu sepertanak nasi lagi?"

"Terlalu lama!"



"Baik, kalau begitu tunggulah seperminum teh lagi !"

Shen Bok Hong tak bisa berbuat apa-apa kecuali tertawa dingin dengan mulut membungkam.

Siauw Ling yang mengikuti jalannya peristiwa itu dari samping, diam diam merasa tercengang. pikirnya :

"Rupanya gadis yang kelihatannya lemah lembut ini benar-benar telah menguasai Shen Bok Hong, entah cara apa yang telah ia gunakan sehingga mendatangkan hasil yang begitu mujarab..... ...?"

Hatinya ingin sekali bertanya, namun ia-pun takut gadis tersebut merasa keberatan untuk menerangkan maka pertanyaan tadi terpaksa disimpan didalam hati saja.

Lam-klong Giok betul-betul gagah, wajah nya sedikitpun tidak menampilkan rasa takut barang sedikitpun jua, ia berpaling melirik sekejap kearah Siauw Ling, kemudian sambil tertawa ujarnya :

TAMAN BACA...

"Shen Toa Cung-cu sangat berharap bisa menawan aku serta kedua orang tuamu kembali keperkampungan Pek Hoa-san-cung, kini harapannya susah terwujud, aku tebak dalam hati ia tentu merasa mendongkol sekali."

Siauw Ling segera berpikir setelah mendengar perkataan itu :

"Bocah ini rupanya sedang cari gara-gara, dalam keadaan serta situasi seperti ini sudah untung kalau Shen Bok Hong tak mau turun tangan melukai dirimu, apa gunanya sih mengolok olok dia sehingga membangkitkan hawa amarahnya? jarakmu dengan dia begitu dekat seumpama kata gembong iblis itu benar-benar turun tangan, mungkin tidak sempat bagiku untuk menolong jiwamu.....,"

Dalam hati ia berpikir demikian, dilluaran ia mengiakan.

"Ucapan nona sedikitpun tidak salah!"

Lam kong Giok tersenyum.

"Tapi...sayang seribu kali sayang," katanya kembali. "Serandai-pandainya tupai melompat akhirnya jatuh juga. sepintar-pintarnya seseorang akhirnya kena dikecundangi pula oleh orang lain, disebabkan hendak membinasakan kita berdua, cita-citabesarnya untuk menguasai dunia kangouw akan berantakan."

Siauw Ling tidak mengerti apa yang sedang dimaksudkan gadis tersebut, namun ia menjawab juga sebenarnya.

"Sedikitpun tidak salah!"

"Selama ini aku selalu menyebut ShenToa Cung-cu sebagai empek, tapi kini ia telah memutuskan hubungan persaudaraan dengan ayahku. apa boleh buat,..akupun tak bisa menyebut dia sebagai empek lagi!"

Tidak malu Shen Bok Hong disebut sebagai seorang pemimpin dunia kangouw, kendati Lam Kong Giok mengejek, menyindir maupun meug olok-olok dia dengan kata apapun, ia tetap membungkam dalam seribu

bahasa, sikapnya tetap serius dan tubuhnya sama sekali tidak berkutik dari tempat semula.

Kurang lebih seperminum teh kemudian gembong iblis ini baru buka suara menegur:

"Nona, waktunya sudah habis!"

"Ehmm, benar, waktunya memang sudah habis!"

"Sekarang kau harus penuhi janji yang telah kau katakan pada diri loohu itu!"

"Begini saja, sern Lam-kong Giok sambil menyapu sekejap sekeliling tubuhnya. "Buyarkan dulu para boe-su berbaju hitam itu, dengan demikian aku bisa segera melarikan diri setelah barang itu kuserahkan kepadamu....."

Sinar mata Shen Bok Hong berputar, ia termenung dan membungkam.

"Sudahlah, tak usah mencari akal setan lagi," tegur Lam-kong Giok tersenynm. "Peta tersebut telah kubagi menjadi beberapa bagian dan kusembunyikan dibeberapa tempat



yang berbeda pnla, sekalipnn kau berhasil membinasakan diriku dan mendapatkan sebagian dari peta itupun percuma saja, tidak nanti kau mendapat sesuatu dari peta yang tak lengkap."

"Heeeh.....heeeh.....nona, apakah kan tidak merasa terlalu banyak syarat yang kau ajukan."

"Kau telah menyetujui untuk tidak mencelakai kami, apa bedanya kalau cuma membuyarkan para boe-su disekeliling tempat ini ?"

"Dengan cara apa kau hendak membuktikan kepadaku bahwa kau bukan lagi membohongi diriku ?"

"Aku tidak nanti membohongi dirimu, kalan kau tetap banyak cnriga, yah..... apa boleh buat....."

Sinar matanya berputar menyapu sekejap tempat itu, lalu tambahnya :

"Paling banter kau cuma dapat membinasakan diriku seorang, Siauw Ling pasti berhasil

melo'oskan diri dari kepungan. Eeeei orang she S-en, pada saat ini kau berdiri pada posisi yang tidak menguntungkan, mengapa tidak mau mengalah satu tindak?"

"Bndak cilik," seru Shen Bok Hong sambil menarik napas panjang. "Kalau kau bohongi aku, maka sekalipun kau bersembunyi diujung langitpun akan kucari sampai ketemu dan akan kusuruh kau mencicipi bagaimanakah rasanya siksaan yang terhebat dikolong langit ini."

"Sebaliknya kalau aku tidak membohongi dirimu?"

"Timbal balik yang loohu berikan kepada mu rasanya tidak terhitung kecil....." ia ulapkan tangannya. "Buyarkan semua orang disekitar tempat ini!"

Tampak para boe-su yang berada disekitar tempat itu sama-sama mengundurkan diri, dalam sekejap mata mereka telah bubar semua.

"Nona, para boe-su disekeliling tempat ini



sudah pada bubar, dan loohu-pun sudah berulang kali mengalah kepadamu, harap kau sedikit tahu diri.....!" Shen Bok Hong memperingatkan.

Lam kong Giok tidak langsung menjawab, ia menyapu sekejap para lelaki berbaju merah yang berada dibelakang gembong iblis itu, kemudian berkata :

"Toa-cung-cu, setelah kau membubarkan para boe-su berbaju hitam yang berada disekeliling tempat ini, rasanya kau tak perlu menahan pula lelaki berbaju merah itu."

"Nona, janganlah membangkitkan hawa gusar dalam hati loohu, kalau kau mendesak diriku terus menerus, kemungkinan besar aku akan berubah pikiran."

Siauw Ling yang selama ini membungkam terus, tiba-tiba mencela dari samping :

"Peluang bagimu untuk menghalangi perjalanan aku orang she-Siauw kian lama kian bertambah kecil, kalau Toa-cung-cu tidak percaya silahkan coba sendiri."

"Perjalanan sejauh seratus li telah kau lewati sembilan puluh li, ini merupakan langkahmu yang terakhir. Kalau kau tetap keras kepala maka usahamu selama ini akan menemui kegagalan total," Lam Kong Giok menambahkan.

Tiba-tiba Shen Bok Hong angkat kepala dan tertawa terbahak-bahak

"Haaa.....haaa.....haaa.....sungguh tak kunyana aku Shen Bok Hong sebagai seorang pemimpin kangouw harus tunduk dan kecundang ditangan seorang gadis lemah yang berpenyakitan!"

"Toa cung-cu, kau terlalu memuji!"

Shen Bok Hong berpaling kearah lelaki berbaju merahnya dan menitahkan:

"Kalian mundurlah sejauh satu tombak!"

Lelaki-lelaki berbaju merah yang berdiri dibelakang gembong iblis itu tidak membangkang. dengan mulut tertutup mereka sama-sama mengundurkan diri kebelakang.



Menanti orang-orang itu telah lenyap ditengah kegelapan, Shen Bok Hong baru berkata kembali:

"Nona, apakah kau masih ada syarat lain?"

"Tidak ada!" ia merogoh saknnya ambil keluar sebuah bungkusan kain kuning lalu melanjutkan. "Padahal peta ini ada didalam saku bajuku dalam keadaan komplit, perduli dengan cara apapun kan tawan atau bunuh aku, benda ini dapat kau peroleh dengan gampang sekali."

Shen Bok Hong siap menyambut bungkusan itu, tapi secara tiba-tiba Siauw Ling membentak keras:

"Tunggu sebentar!"

"Saudara Siauw, apa maksudmu?"

Pedang ditangan sianak muda itu membentuk gerakan satu lingkaran, bunga pedang berkelebat melindungi tubuh Lam Kong Giok, kemudian menjawab:

"Sekalipun terburu-buru, aku minta kau menanti sejenak lagi!"

Ia berjongkok dan menambahkan:

"Nona silahkan naik keatas punggung cayhe!"

Lam Kong Giok tersenyum, ia menurut dan naik keatas punggung Siauw Ling.

Shen Bok Hong amat mendongkol dibuatnya, hawa murninya diam diam disalurkan keseluruh tubuh, ia ingin turun tangan namun hatinya ragu tatkala membayang kehebatan ilmu silat Siauw Ling, ia tahu bahwa membunuh Lam Kong Giok bukanlah suatu perkerjaan [illegible] n [illegible] ndainya peta itu sampai t[illegible] Siauw Ling, maka kejadian ini akan [illegible] cita citanya.

S[illegible] musia yang licik, meski d[illegible] rlintas berbagai pikiran namun [illegible] sama sekali tidak menunjukkan perubahan apapun.



Dalam pada itu Siauw Ling telah menggendong Lam Kong Giok, ia terima buntalan itu dari tangan sang gadis kemudian serunya dingin:

"Shen Bok Hong, terima baik-baik bungkusan ini!"

Bersamaan dengan diayunkannya tangan kiri pemuda tersebut, bungkusan tadi dengan diiringi segulung angin tajam meluncur ke samping kalangan.

Sepasang bahu Shen Bok Hong bergerak, tubuhnya melayang tinggalkan permukaan tanah. Laksana kilat ia sambar bungkusan tersebut.

Tatkala Siauw Ling menyambit bungkusan tadi, pada saat yang bersamaan ini pun melayang kedepan dan langsung lari kearah Selatan.

Menanti Shen Bok Hong berhasil menyambut bungkusan tadi, Siauw Ling serta Lam Kong Giok telah lenyap tak berbekas.

TAM[illegible] BACAAN

Memandang kearah dimana Siauw Ling melenyapkan diri, gembong iblis ini menghembuskan napaa panjang, perlahan-lahan ia putar badan berlalu dari situ.

Diiinjau dari gerakan tubuh Siauw Ling ketika meninggaikan tempat itu, ia sadar bahwa ilmu meringankan tubuhnya masih rada rendah jika dibandingkan dengan sianak muda tersebut, tapi justru kareua hal inilah niatnya untuk membunuh Siauw Ling aema kin tebal.

Dalam pada itu Siauw Ling dengan meng gendong Lam Kong Giok melakukan perjala nan oepat meninggalkan tempat yang sangat berbahaya itu, dalam sekejap mata puluhan li telah dilewatkan, menanti dirasakannya Shen Bok Hong tidak mengejar datang ia baru berhenii.

"Nona, perlukah kita beristirahat aejenak?"

"Oooh; sungguh cepat iarimu. angin diingin yang menyabok wajahku hampir ham pir saja membinasakan diriku!"



"Aaaah nona maaf seribu kali maaf berhubuug keadaau kita pada waktu itu amat berbahaya, maka cayhe cuma sempat berpikir bagaimana caranya membawa nona melarikan diri dari situ, cayhe telah lupa kalau nona baru saja sembuh dari sakit."

Lam-kong Giok tersenyum.

"Sebenarnya aku sudah pingsan sejak tadi."

"Apakah disebabkan cayhe keburu berhenti."

"Bukan, berhubung kau membopong aku maka seandainya aku jatuh tidak sadarkan diri, bukankah tak dapat kurasakan kehangatan tubuh yang bisa kurasakan hanya sejenak ini saja ?"

Siauw Ling tertegun, ia bungkam dalam seribu bahasa.....

"Masih ingaikah kau? ketika ayahku hendak menjodohkan diriku sebagai binimu, tapi kau menolak dengan tegas.....

oooOooo

SIAUW LING menghela napas panjang.

"Aaaai .....nona Giok, kejadian yang sudah lampau lebih baik tak usah diungkap lagi, kita harus cepat-cepat menemukan kembali ayahmu."

Perlahan-lahan Lam-kong Giok memejamkan kembali sepasang matanya dan membungkam, dua titik air mata jatuh berlinang membasahi pipinya yang pucat.

Menyaksikan gadis itu melelehkan air mata, ingin sekali Siauw Ling menghibur dirinya dengan beberapa patah kata, namun ia sadar sepatah kata lebih banyak ia ucapkan berarti akan mendatangkan pula kerepotan bagi dirinya, maka ia berlagak pilon dan pura-pura tidak melihat. Sambil membopong gadis itu cepat cepat Siauw Ling melanjutkan kembali perjalanannya,

Kurang lebih beberapa li kemudian, mendadak tampak dua sosok bayangan manusia laksana sambaran kilat cepat meluncur datang, Siauw Ling ingin menghindari namun tidak sempat lagi, terpaksa dengan tangan kiri ia menyambar Lam Kong Giok, tangan kanannya segera mencabut keluar pedang poo-kiamnya.

Ketika tiba dihadapan sianak muda itu, kedua sosok bayangan manusia tadi secara mendadak berhenti, kiranya mereka bukan lain adalah Soen Put-shia serta si Raja obat Bertangan Keji.

Tatkala si Raja obat itu menyaksikan Siauw Ling telah kembali membopong putri kesayangannya, hati yang semula gelisah kini jadi tenang kembali, tanyanya sambil menghembus napas panjang :

"Siauw-thayhiap, apakah Siauwli terluka "

"Putrimu dalam keadaan sehat walafiat."

Perlahan-lahan Tok-chiu Yok-ong mendekati putrinya dan berbisik lirih

"Wan-jie, apakah kau baik-baik saja?"

"Tia, aku baik-baik saja!" sahut Lam-kong Giok sambil membuka matanya dan memandang sekejap ayahnya.

Seolah-olah mendapatkan harta karun, cepat-cepat siraja obat itu membopong putrinya dari tangan Siauw Ling.

"Anakku sayang, dengan cara apakah kau berhasil mengundurkan Shen Bok Hong?"

Rupanya Lam Kong Giok merasakan amat lelah sekali, dengan nada lemah ia menyahut:

"Oooo ayah! aku sudah tiada tenaga lagi untuk berbicara!"

"Baik.....baik, jangan bicara, jangan bicar, kau benar-benar putri si Raja Obat, meski baru sembuh dari penyakit parah namun kenebatannya luar biasa!"

Wajahnya penuh rasa gembira yang sukar dilukiskan dengan kata-kata, hal ini bisa dibayangkan betapa bangganya ia memiliki seorang anak yang cerdik.



"Kecerdikan serta keberanian putrimu benar-benar tidak berada dibawah seseorang enghiong hoohan, cayhe merasa sangat kagum," sern Siauw Ling memuji.

"Haaaa.....haaa.....pujian semacam ini muncul dari mulut Siauw-thayhiap, tentu saja kenyataannya tak bisa ditambah lagi."

"Aku sipengemis tua benar-benar tidak mengerti dengan cara apakah nona Lam Kong Giok berhasil mengundurkan musuh tangguh?" tanya Soen Put-shia.

"Tentu saja ia selalu menggunakan suatu siasat yang amat lihay sekali!"

Kiranya ia sendiripun tidak tahu dengan akal apakah putri kesayangannya berhasil menaklukkan Shen Bok Hong yang terkenal akan kelicikan serta kekejiannya itu, bahkan dapat membuyarkan pula para boe-su yang mengurung mereka.

Soen Put-shia yang berada disisi kalangan pun ikut putar otak berpikir keras:

"Putrinya selalu berada dalam keadaan tidak sadarkan diri, selama belasan tahun hanya beberapa hari saja berada dalam keadaan sadar : Dengan kejadian seorang gadis lemah tak bertenaga ternyata berhasil menaklukkan seorang gembong iblis kenamaan, hal ini memang merupakan suatu peristiwa yang patut digirangkan, namun ditinjau dari sikapnya yang latah..... apakah kegembiraan nya tidak sedikit berlebihan....."

Suatu ingatan berkelebat lewat dalam benaknya, kepada Siauw Ling segera ia bertanya :

"Saudara Siauw, tahukah anda dengan apakah nona Lam kong mengundurkan musuh tangguh?"

( Bersambung jilid ke : 10 )

Scanned book (ebook) ini hanya untuk pelestarian buku dari kemusnahan. DILARANG MENGKOMERSILKAN atau hidup anda mengalami ketidakbahagiaan dan ketidakberuntungan
BBSC